

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Bagian ini membahas simpulan, implikasi, serta rekomendasi yang diperoleh setelah penelitian ini terlaksana. Bagian ini merangkum beberapa temuan yang ada, serta memberikan beberapa saran yang mengacu pada limitasi penelitian ini untuk dijadikan rekomendasi penelitian selanjutnya.

5.1 Simpulan

Berdasar pada rumusan masalah yang dibentuk pada BAB I, penelitian ini mengambil 4 (empat) poin kesimpulan utama. Pertama, tingkat kemampuan klasifikasi kelas kata predikatif bahasa Korea pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Korea tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan dengan rendahnya kemampuan awal yang ditemukan pada *pretest* yakni 29.00.

Kedua, peningkatan kemampuan klasifikasi kelas kata predikatif bahasa Korea pada mahasiswa Pendidikan bahasa Korea tergolong sedang. Hal ini ditunjukkan dengan perubahan hasil belajar yang semulanya, pada *pretest*, berjumlah 29.00, meningkat menjadi 52.50. Hal tersebut mendeskripsikan adanya peningkatan sejumlah 23.50 dengan peningkatan nilai N atau N-Gain sejumlah 30.10% atau setara dengan peningkatan sedang.

Ketiga, Naver Dictionary memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan kelas kata predikatif bahasa Korea. Hal ini ditunjukkan dengan penerimaan hipotesis alternatif pada uji t. Nilai t hitung berjumlah 4.438 lebih besar daripada t tabel, yang berjumlah 2.093. Di samping itu, nilai signifikansi bernilai 0.000. Maka dari itu, penelitian ini menyimpulkan bahwa Naver Dictionary memiliki pengaruh dengan tingkat kepercayaan 100%.

Terakhir, tanggapan mahasiswa Pendidikan Bahasa Korea terhadap penggunaan Naver Dictionary sebagai media pembelajaran secara keseluruhan bercorak sangat positif. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata perolehan nilai angket sebesar 85.00 yang bernilai ‘Sangat Baik’. Maka dari itu, penelitian ini menyimpulkan bahwa Naver Dictionary mendapatkan respons yang sangat positif dari mahasiswa Pendidikan Bahasa Korea.

Secara keseluruhan, penelitian ini menemukan bahwa Naver Dictionary berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan kelas kata bahasa Korea dan mendapatkan respons positif dari mahasiswa Pendidikan Bahasa Korea.

5.2 Implikasi

Berdasar pada simpulan-simpulan yang didapatkan pada bagian 5.1, penelitian ini memiliki berbagai implikasi yang dibagi ke dalam implikasi teori dan implikasi praktis. Hal tersebut dijelaskan sebagai berikut.

1) Implikasi Teori

- a) Penelitian ini menjadi penelitian awal yang membahas peningkatan kemampuan kelas kata bahasa Korea, khususnya pada bagian kelas kata predikatif, dengan menggunakan media pembelajaran berupa kamus digital, khususnya Naver Dictionary.
- b) Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti-peneliti selanjutnya untuk membahas lebih lanjut tentang kemampuan klasifikasi kelas kata bahasa Korea atau kamus digital Naver Dictionary.
- c) Penelitian ini berpengaruh dalam memicu ide-ide penelitian baru yang membahas fenomena perbedaan bahasa Korea dan bahasa Indonesia, terutama pada perbedaan kelas katanya.
- d) Penelitian ini membuka wawasan pada pembaca terhadap pentingnya pengetahuan kelas kata dalam bahas Korea

2) Implikasi Praktis

- a) Penelitian ini menjadi suatu rekomendasi bagi pengajar maupun pemelajar bahasa Korea untuk dapat menggunakan kamus digital Naver Dictionary sebagai media pembelajaran untuk mempelajari kelas kata bahasa Korea.
- b) Penelitian ini berimplikasi dalam bentuk dukungan dan validasi terhadap beberapa penelitian terdahulu mengenai peningkatan hasil belajar menggunakan media kamus digital.

5.3 Rekomendasi

Penelitian ini memiliki beberapa limitasi dalam beberapa hal. Pertama, penelitian ini memiliki limitasi dalam hal jenis sampel yang diambil. Jenis sampel tidak tersebar secara rata dari segi gendernya. Sampel yang diambil pada penelitian ini terdiri dari gender perempuan yang jauh lebih banyak daripada laki-laki. Maka dari itu, penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk memerhatikan persebaran gender untuk menghasilkan penelitian yang lebih terkontrol. Kedua, penelitian ini memiliki limitasi dalam hal waktu penelitian. Pada penelitian ini, data diambil dengan jangka waktu 3 (tiga) minggu. Peneliti secara pribadi merasa waktu penelitian cukup singkat. Dengan demikian, peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat menambah jangka waktu penelitian yang lebih lama untuk melihat pengaruh suatu media pembelajaran lebih maksimal. Ketiga, penelitian ini memiliki limitasi dalam hal instrumen tes yang kurang mewakili. Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini hanya terdiri dari kurang lebih sekitar dua butir untuk satu aspek. Penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk menambah jumlah butir yang mewakili satu aspek agar dapat membawakan hasil yang lebih representatif. Keempat, penelitian ini memiliki limitasi dalam hal desain penelitian, yakni eksperimen tanpa kelas kontrol. Penelitian selanjutnya disarankan untuk dapat menghadirkan kelas kontrol dengan bentuk desain *quasi-experiment* atau *true-experiment* untuk mendapatkan hasil yang lebih absah dan kredibel. Kelima, penelitian ini memiliki limitasi dalam hal sampel penelitian. Jumlah subjek penelitian yang diuji pada penelitian ini kurang dari 30 orang. Untuk itu, perlu adanya penambahan jumlah sampel pada penelitian selanjutnya untuk mendapatkan hasil yang lebih aktual.

Bersama dengan keterbatasan-keterbatasan di atas, fenomena mengenai rendahnya kemampuan klasifikasi kelas kata bahasa Korea bagi pelajar Indonesia masih perlu diketahui lebih lanjut solusinya. Pada penelitian ini, meskipun Naver Dictionary dapat meningkatkan kemampuan klasifikasi kelas kata bahasa Korea, penggunaan aplikasi tersebut masih perlu beberapa pengembangan untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal. Untuk itu, perlu adanya penelitian lanjutan yang dapat mencari solusi lain terhadap masalah yang ditemukan pada

penelitian ini. Solusi tersebut antara lain seperti implementasi penggunaan kamus kelas kata predikatif bahasa Korea, pembelajaran bahasa Korea dengan metode-metode tertentu seperti inkuiri, *drilling*, dan berbagai solusi lainnya. Dengan demikian, pemelajar Indonesia dapat lebih mengetahui lebih dalam lagi bahwa konjugasi dalam bahasa Korea ditentukan oleh kelas katanya. Tidak hanya itu, pemelajar Indonesia juga memahami lebih dalam bahwa kelas kata dalam bahasa Korea tidak semuanya memiliki kelas kata yang sama dalam bahasa Indonesia.

Penelitian-penelitian non-eksperimen juga dapat dilakukan untuk menganalisis fenomena di atas. Sebagai contoh, analisis kesalahan konjugasi, analisis linguistik korpus, analisis perbedaan kelas kata bahasa Korea dan bahasa Indonesia pada wacana atau teks, serta metode kualitatif lainnya yang dapat memberikan pencerahan terhadap proses pembelajaran bahasa Korea di Indonesia. Penelitian-penelitian tersebut dibutuhkan agar pemelajar Indonesia dapat mengenali perbedaan tersebut baik ketika menggunakan bahasa Korea di dalam kehidupan sehari-hari, maupun ketika mengerjakan TOPIK II, terutama pada bagian menulis. Dengan penelitian-penelitian tersebut, kesulitan pemelajar Indonesia dalam mempelajari bahasa Korea diprediksi dapat teratasi.